

**IDENTIFIKASI RESPONS PEDAGANG TERHADAP
DESAIN PASAR INDUK BIREUEN**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

RAHMAZANTI

NIM. 160701005

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDAA ACEH
2022 M/1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmazanti
NIM : 160701005
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Identifikasi Respons Pedagang Terhadap Desain Pasar Induk Bireuen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya ilmiah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Juli 2022

Yang Menyatakan


RAHMAZANTI
C8AKX117952523

1000
TEL 20
METERAI
TEMPEL

**LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
IDENTIFIKASI RESPONS PEDAGANG TERHADAP DESAIN PASAR
INDUK BIREUEN**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

RAHMAZANTI

NIM. 160701005

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

Ketua,

Sekretaris,


Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. A N I R Zainuddin, S.T., M.S.T., M.T
NIDN. 2010108801 NIDN. 0005067309

Mengetahui:

Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

PENGESAHAN TIM PENGUJI
IDENTIFIKASI RESPONS PEDAGANG TERHADAP DESAIN PASAR
INDUK BIREUEN

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Arsitektur.

Pada Hari/Tanggal Sabtu, 23 Juli 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,



Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc.
NIDN. 2010108801

Sekretaris,



Zainuddin, S.T., M.S.T., M.T
NIDN. 0005067309

Penguji 1,



Donny Arief Sumarto, S.T., M.T.IAI
NIDN. 1310048201

Penguji 2,



Armia, S.T., M.Sc
NIDN. 1311118201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Abdurrahman Amsal, M.Pd

NIDN. 680601 199503 1 004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon para pedagang terhadap bangunan Pasar Induk Cureh di Kabupaten Bireuen. Strategi yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif, yaitu suatu penelitian melalui sistem berpikir kritis yang dikaji dengan menggambarkan kondisi di sekitar objek penelitian berdasarkan realita dan metode yang digunakan adalah metode wawancara. Pasar Induk adalah pasar yang merupakan komunitas yang menampung hasil produksi petani yang dibeli oleh pedagang grosir dan kemudian ditawarkan kepada pedagang eceran bahkan diperdagangkan di berbagai tempat menuju pembeli. Pasar Induk Cureh adalah pasar yang terletak di Kabupaten Bireuen. Daerah ini sangat penting dan efektif dan mudah dijangkau oleh para pengunjung. Sebagai salah satu sektor usaha utama untuk perdagangan barang-barang perternakan/pertanian di Kabupaten Bireuen, Pasar Induk adalah tujuan jalur distribusi berbagai jenis barang pedesaan. Dengan beragamnya jenis barang pertanian yang ada di pasar induk, pendapatan individu dalam berbelanja dan memenuhi kebutuhan di pasar induk semakin tinggi. Terhadap bentuk desain bangunan pasar induk ini, para pedagang sudah mendapatkan masing-masing lapak untuk berjualan. Ada bangunan yang masih kosong tetapi sebagian para pedagang tidak menggunakannya karena bangunannya terlalu tertutup, penghawaan dan pencahayaan alami berkurang, dan bangunan tersebut masih kosong sampai saat ini. Para pedagang di pasar induk ini sangat ramai. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini sesuai dengan hakikat objek. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah wawancara, khususnya prosedur pengumpulan informasi yang dilengkapi dengan tanya jawab langsung dari key informan. Berdasarkan hasil wawancara respon yang diberikan para Pedagang Pasar Induk Bireuen, sebagian pedagang masih berjualan di luar bangunan atau (PKL), dan sebagian lagi sudah nyaman berjualan ditempat yang disediakan.

Kata kunci : Respons Pedagang, Desain, Pasar, Induk Bireuen

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga pencipta dapat membuat laporan mata kuliah yang diberi judul **“Identifikasi Respons Pedagang Terhadap Desain Pasar Induk Bireuen”** dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun dengan melalui beberapa tahapan dan termasuk pertemuan untuk membantu pembuatan laporan ini, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rusydi, S.T., M.Pd. sebagai ketua Program Studi Arsitektur UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Marlisa Rahmi, S.T.,M.Ars.selaku Koordinator yang telah mengkoordinir segala terkait mata kuliah Tugas Akhir ini.
3. Bapak Zia Faizurrahmany El Faridy,S.T.,M.Sc. Selaku dosen pembimbing 1 skripsi yang telah banyak bimbingan dan kontribusi kepada saya dalam penyelesaian laporan skripsi saya.
4. Bapak Zainuddin,S.T.M.,M.T. Selaku dosen pembimbing 2 skripsi saya yang telah banyak bimbingan dan kontribusi kepada saya dalam penyelesaian laporan skripsi saya.
5. Seluruh staf dan perwakilan yang hadir di Program Studi Arsitektur Negeri Ar-Raniry.
6. Kepada keluarga, khususnya orangtua yang telah memberikan bantuan dan do'anya sehingga terselesaikannya laporan ini dapat berjalan dengan baik.
7. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini yang tidak dapat dijadikan referensi satu per satu.

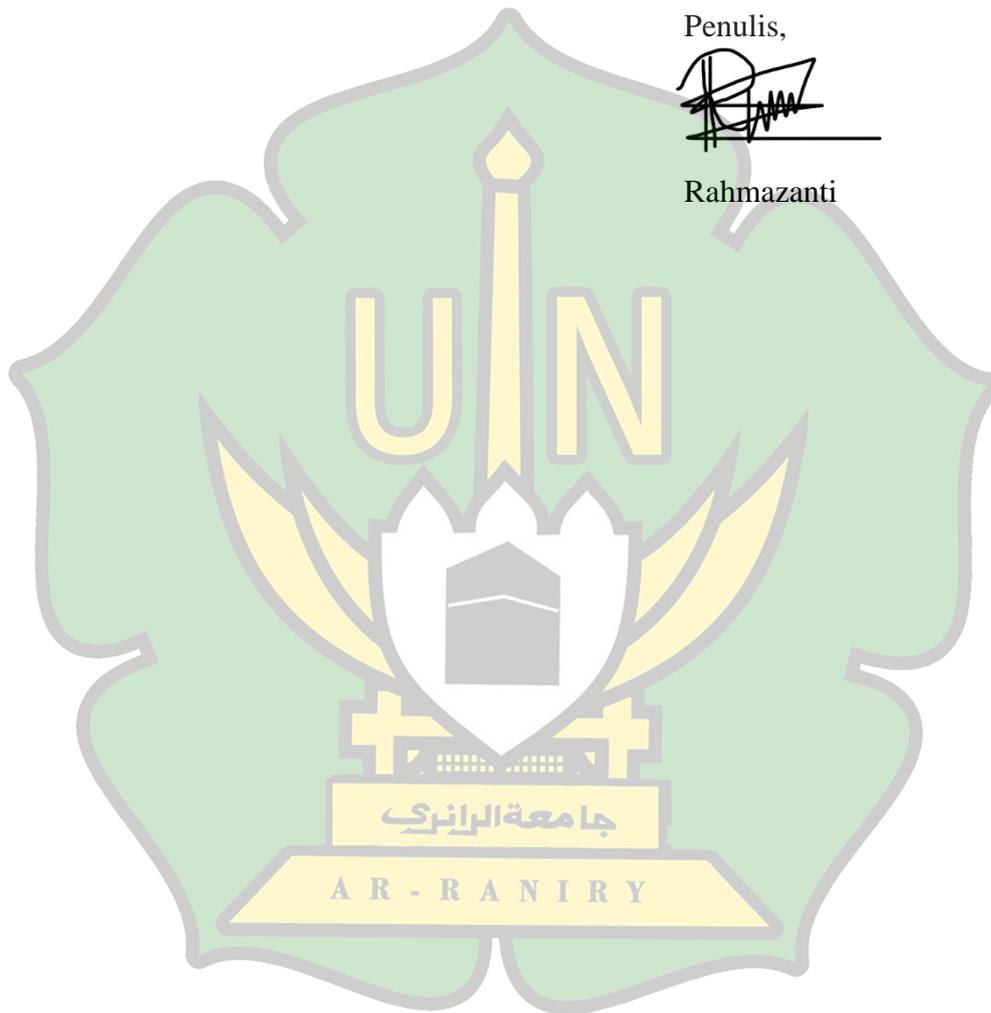
Saya memahami bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kata bagus. Untuk itu saya mengharapkan ide dan analisis yang bermanfaat demi kesempurnaan laporan ini. Idealnya laporan ini dapat bermanfaat untuk semua pertemuan, terutama untuk Mahasiswa Arsitektur.

Banda Aceh, 27 juni 2022

Penulis,



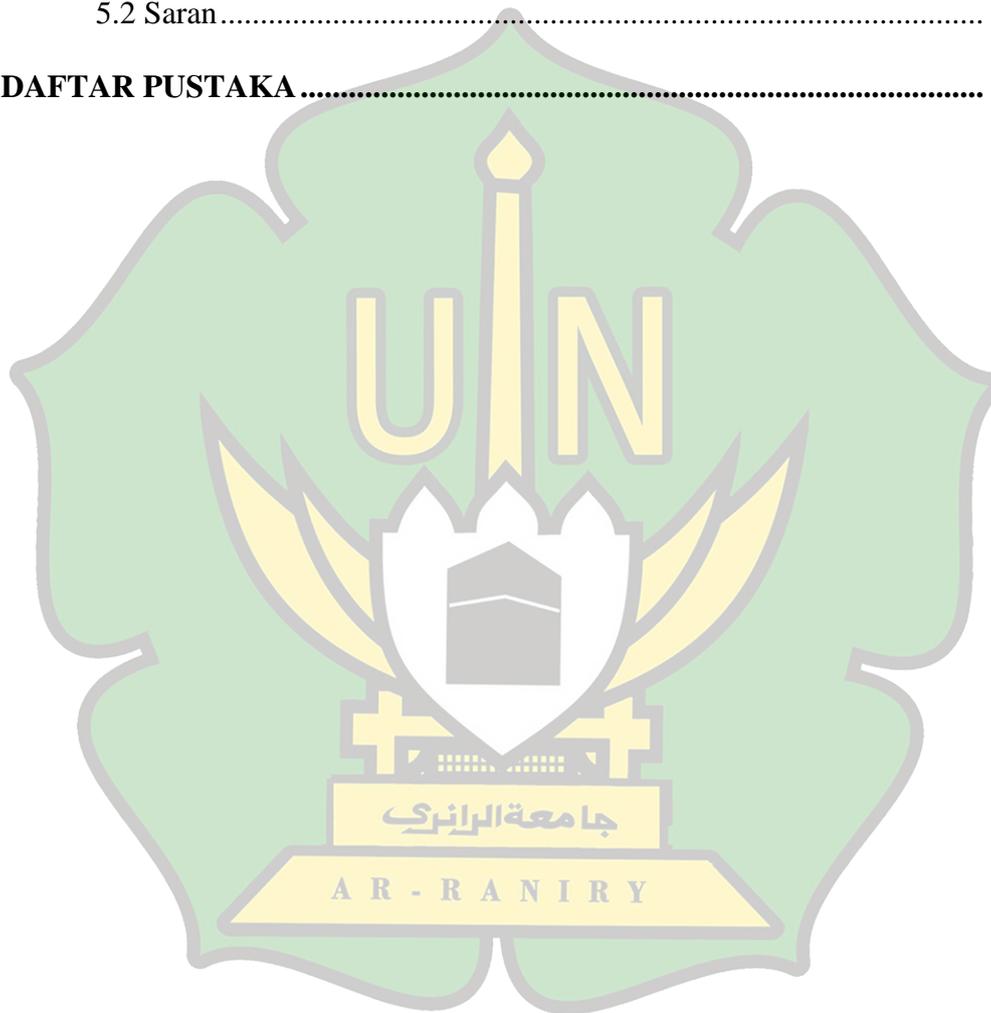
Rahmazanti



DAFTAR ISI

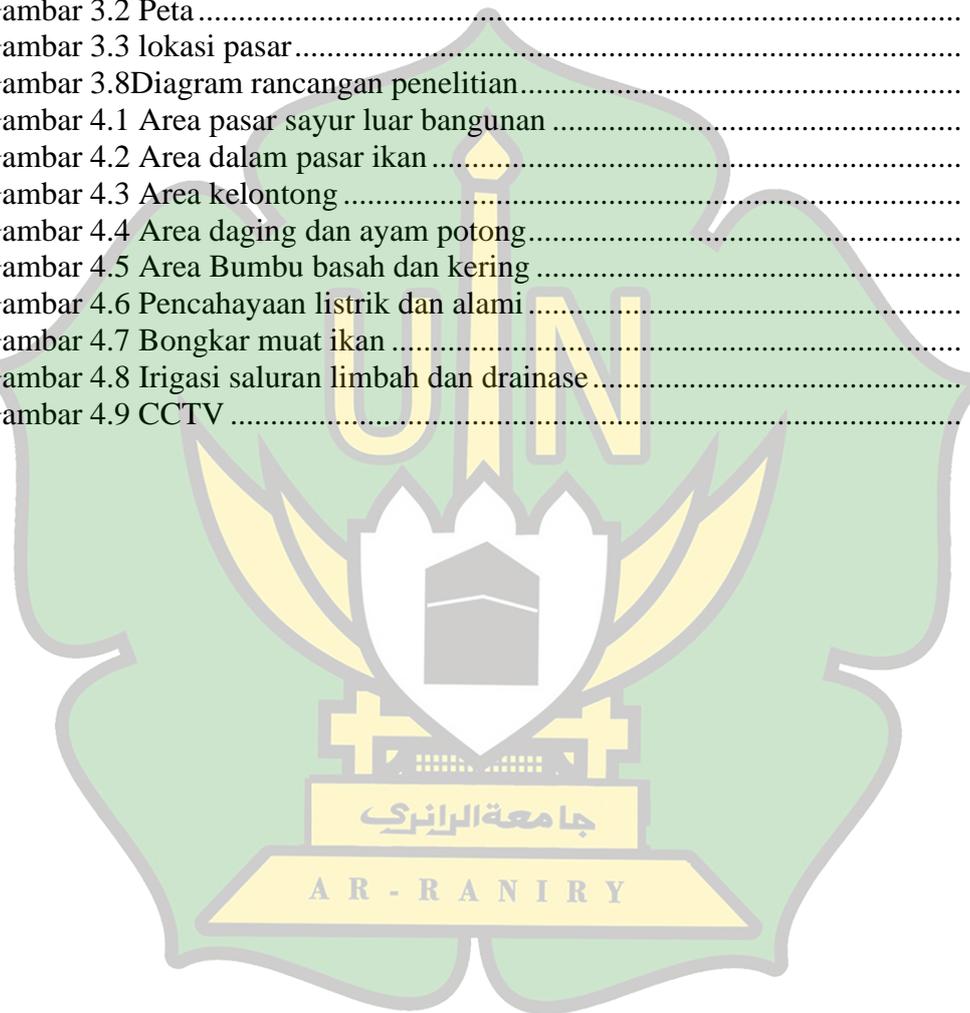
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
CLOSARIUM.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Batasan Penelitian	5
1.5 Metode Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Pasar	7
2.1.1Pengertian Pasar	7
2.2 Jenis- jenisPasar	8
2.2.1 Pasar dalam Sudut Pandang Islam	10
2.3 Tinjauan Pasar	13
2.3.1 Aktivitas dan Fasilitas	15
2.4 Fungsi Pasar Dalam Perekonomian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	24
3.3 Letak Geografis	25
3.3.1 Lokasi Survey	27
3.4 Jenis Metode Penelitian.....	27
3.4.1 Narasumber	28
3.4.2 Pengelola Pasar Induk Bireuen	29
3.4.3Intrumen Penelitian	29
3.4.4 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.5 Ringkasan Objek Penelitian	30
3.5.1 Profil Dinas Penanaman Modal, Perdagangan, Koperasi Dan UKM	30
3.5.2 Visi Dan Misi Dinas Penanaman Modal, Perdagangan, Koperasi Dan UKM Kabupaten Bireuen	30
3.6 Rancangan Penelitian	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.2 Pasar Induk Bireuen	33
4.3 Deskripsi Narasumber Penelitian	33
4.3 Hasil Penelitian	36
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45



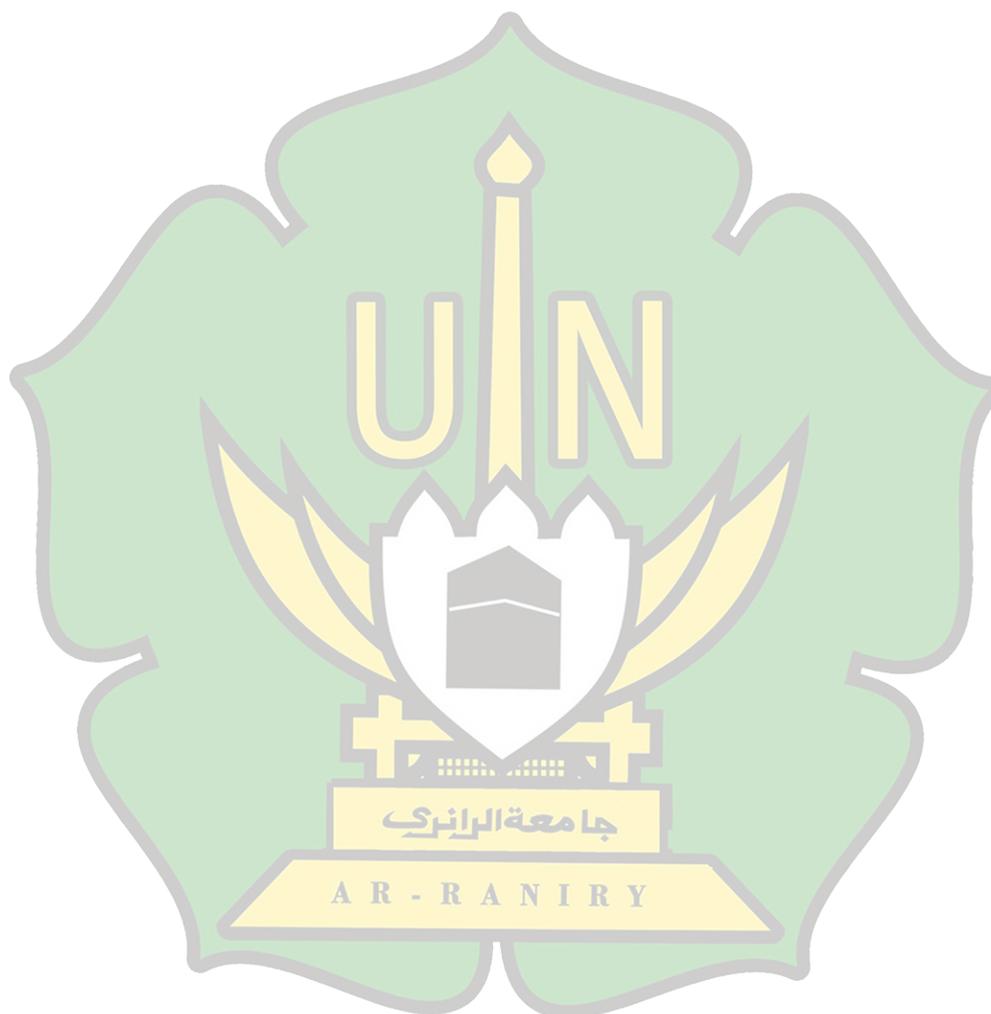
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bangunan kosong dan Bangunan samping pasar ikan	2
Gambar 1.2 Area parkir dan penumpukkan sampah	3
Gambar 1.3 Suasana Lokasi pasar	4
Gambar 1.7 Skema Penelitian	6
Gambar 3.2 Peta Lokasi Analisis	24
Gambar 3.2 Peta	26
Gambar 3.3 lokasi pasar	27
Gambar 3.8 Diagram rancangan penelitian	31
Gambar 4.1 Area pasar sayur luar bangunan	37
Gambar 4.2 Area dalam pasar ikan	38
Gambar 4.3 Area kelontong	38
Gambar 4.4 Area daging dan ayam potong	39
Gambar 4.5 Area Bumbu basah dan kering	40
Gambar 4.6 Pencahayaan listrik dan alami	40
Gambar 4.7 Bongkar muat ikan	41
Gambar 4.8 Irigasi saluran limbah dan drainase	41
Gambar 4.9 CCTV	42



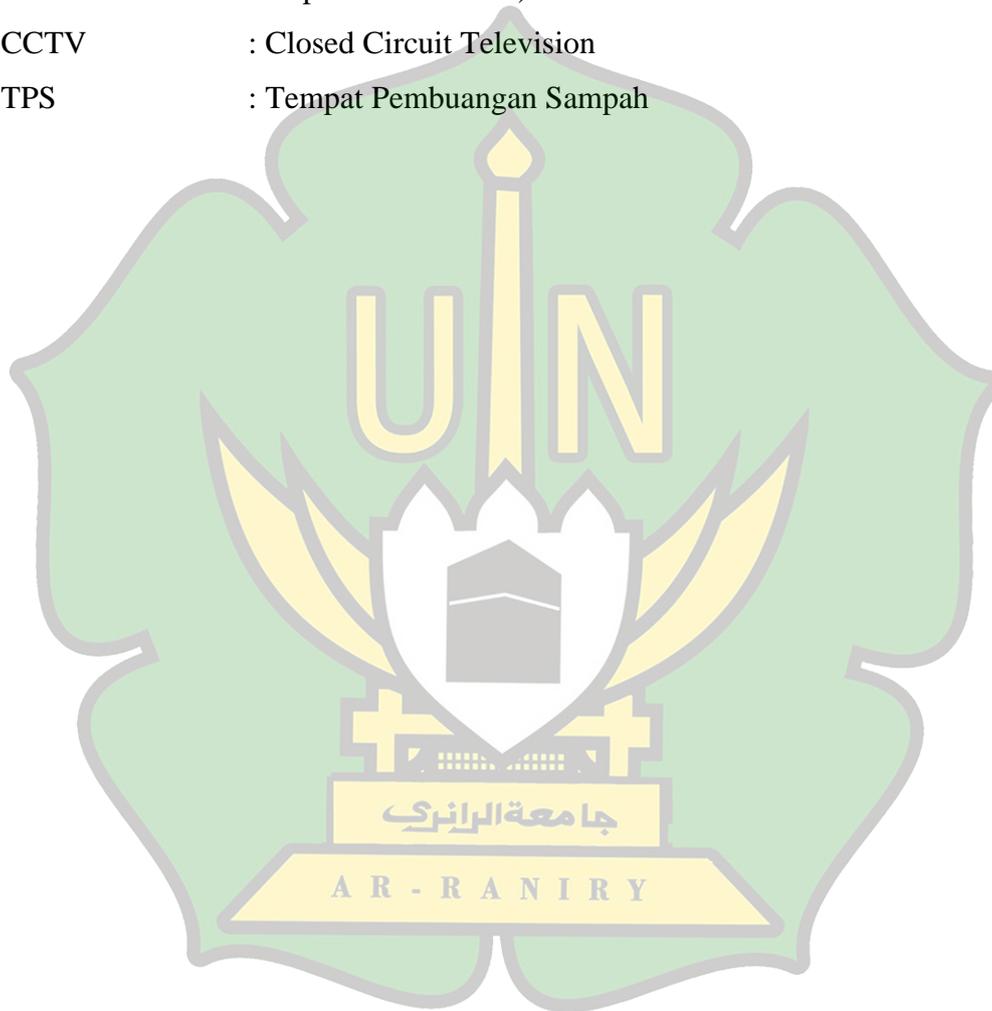
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Table kegiatan perlengkapan	12
Tabel 2.2. Analisis Aktivitas dan Fasilitas.....	13



CLOSARIUM

PKL	: Pedagang Kaki Lima
SDM	: Sumber Daya Manusia
TNI/POLRI	: TNI (Tentara Nasional Indonesia), POLRI (Kepolisian Negara Republik Indonesia)
CCTV	: Closed Circuit Television
TPS	: Tempat Pembuangan Sampah



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Aceh merupakan wilayah yang memiliki potensi SDM dan pembangunan finansial. Salah satunya kabupaten Bireuen dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 mencapai 443.627 jiwa. Sebagian besar sisa penduduk berada di daerah perikanan, pengusaha, pegawai pemerintah, TNI/POLRI, administrasi dan pekerjaan pertukaran. Nabila Utari Siregar, (2020).

Pasar Induk adalah pasar yang merupakan komunitas peruntukan yang menampung barang-barang petani yang dibeli oleh pedagang besar, kemudian ditawarkan kepada pedagang eceran untuk di perdagangkan di pasar eceran di berbagai tempat menuju pembeli. Kehadiran Pasar Induk Bireuen akan membuat komitmen yang sangat besar untuk membuka posisi, pengembangan keuangan, pembayaran daerah, dan sangat penting sebagai penguatan penting ekonomi provinsi/teritorial.

Penataan ruang Pasar Induk ini sangat penting, karena pelaksanaan Pasar Induk merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan yang menunjukkan perkembangan keuangan yang lebih luas dan lebih terkonsentrasi di kemudian hari. Pasar induk ini hasil relokasi dari pasar lama yang terletak di depan RSUD dr.Fauziah Bireuen.

Menurut Agung (2001:95) relokasi dapat diartikan penataan ulang tempat yang baru dengan pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru. Dalam relokasi adanya objek dan subjek yang terkena pajak dalam perencanaan dan pembangunan lokasi. Relokasi dilakukan pemerintah agar kota menjadi bersih dan tertata rapi, namun disisi lain para pedagang kaki lima menginginkan tempat-tempat yang ditawarkan sebagai pengganti tersebut sepi dari pengunjung.

Oleh karena itu relokasi harus menggunakan konsep matang dengan mempertimbangkan segala aspek yang mempengaruhi baik pemerintah, masyarakat umum, serta pedagang kaki lima itu sendiri, karena pemberian kebijakan yang tidak

terencana dengan baik maka pedagang kaki lima yang akan menjadi korban kebijakan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepadapedagang sayur dan buah-buahan di Pasar Induk Bireuen mengatakan, sebagian pedagang masih berjualan di luar bangunan atau (PKL), karena pada bangunan pedagang sayur dan buah-buahan yang ada di samping bangunan pasar ikantidak cukup tempat untuk para pedagang,karena pedagang sayur dan buah-buahan di pasar induk sangat ramai.Ada satu bangunan yang masih kosong tetapi pedagang tidak mau menggunakan untuk berjualan, karena bangunannya terlalu tertutup dan tidak terlalu terlihat oleh pembeli, maka dari itu lebih memilih berjualan diluar bangunan, keinginan pedagang seharusnya bangunan di buat sama dengan bangunan pasar sayur yang ada di samping bangunan pasar ikan.



Gambar 1.1 Bangunan kosong dan Bangunan samping pasar ikan

Sumber: Dokumen pribadi

AR - RANIRY

Narasumber dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terhadap bentuk bangunan yang di tempatkan oleh para pedagang, menempatkan tempat untuk berjualan dimasing-masing bangunan yang sudah disediakan. Pedagang ikan dan pedagang sayur terdapat dalam satu bangunan. Pedagang ayam potong dan daging jugaterdapat dalamsatu bangunan. Pedagang bumbu kering dan bumbu basah bangunannya terletak di beberapa tempat, dan juga dengan pedagang kelontongada beberapa bangunannya yang terletak di beberapa area pasar. Para pedagang sudah menempatkan masing-masing bangunan.Walaupun letak bangunannya pisah-pisah, para pedagang sudah nyaman tidak terkena hujan dan juga tidak terlalu panas. Di

area pasar ini tidak terdapat lokasi parkir khusus. Para pengunjung bisa parkir di tempat yang berbeda-beda tetapi ada penjaga parkirnya.

Desain Pasar Induk Bireuen Pada area bangunan ini mudah dijangkau oleh para pengunjung. Pasar Induk Bireuen dibangun pada tahun 2018 di Gampong Cureh Kabupaten Bireuen, karena pindahan/relokasi dari pasar ikan lama yang letaknya di depan RSUD dr.Fauziah Bireuen. Karena sebelumnya di kawasan bangunan yang lama pedagang kelihatan kumuh, bukan hanya itu saja karena pasar itu juga terletak di pemukiman kota jika hujan turun aliran hujan mengalir ke jalan kota dan membuat aroma yang tak sedap sehingga mengganggu para warga yang ada disekitar pasar dengan aroma yang tak sedap.

Sehingga pemerintah mengambil inisiatif untuk pindah ke lokasi yang baru di desa Cureh Kabupaten Bireuen. Pasar Induk meliputi area seluas 2,10 ha. Sebagai salah satu sektor usaha utama untuk perdagangan barang-barang hasil bumi di Kabupaten Bireuen. Pasar Induk adalah tujuan utama berbagai jenis hasil pertanian. Dengan beragamnya jenis hasil pertanian yang terdapat di pasar induk, pendapatan individu dalam berbelanja dan memenuhi kebutuhan di pasar induk semakin tinggi, pedagang di pasar induk sangat ramai.



Gambar 1.2 Area parkir dan penumpukkansampah

Sumber: Dokumen pribadi

Penaataan jalur sirkulasi untuk para pedagang dan pengunjung yang tidak tertata rapi pada Pasar Induk Bireuen membuat para pedagang dan pengunjung merasa tidak nyaman seperti area parkir yang bercampur, dan system pengolahan

limbah yang kurang baik, juga penumpukkan sampah yang tidak adanya bak sampah, sehingga terjadinya penumpukkan sampah dipinggiran jalan yang membuat para pedagang dan pengunjung akibat bau sampah yang membuat para pedagang dan pengunjung merasa tidak nyaman.



Gambar 1.3 Suasana Lokasi pasar

Sumber: Dokumen pribadi

Melihat kenyataan ini, penelitian pencipta bermaksud untuk mengarahkan penjelasan konsep pedagang yang di wawancarai terhadap desain pada pasar induk. dengan judul "IDENTIFIKASI RESPON PEDAGANG TERHADAP DESAIN PASAR INDUK BIREUEN"

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana respon pedagang terhadap desain bangunan Pasar Induk Bireuen?
2. Apakah para pengunjung merasa nyaman terhadap bangunan pasar induk?
3. Bagaimana menurut para pedagang terhadap kondisi drainase, limbah dan pencahayaan pada bangunan pasar induk bireuen ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana respon pedagang terhadap bentuk bangunan Pasar Induk Bireuen.

2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi terhadap desain atau situasi bangunan seperti musholla, *lavatory*, dan tempat parkir.
3. Untuk mengetahui kondisi limbah, pencahayaan, drainase pada Pasar Induk Bireuen.

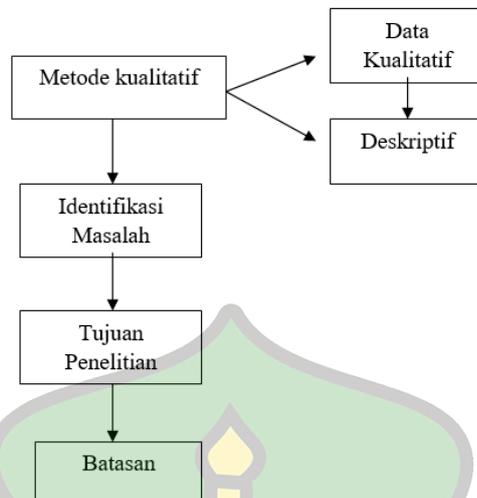
1.4 Batasan Penelitian

1. Pada pasar induk bangunannya terdiri dari kios, toko, dan juga los/tempat bangunan pedagang ikan, sayur-sayuran, daging dan ayam potong. Pasar induk ini terletak di salah satu gampong yaitu gampong cureh kecamatan kota juang kabupaten bireuen tidak jauh dari kota dan pengunjung mudah untuk mengakses ke pasar. Desain pada bangunan pasar ini terdapat posisi yang berbeda beda tempat.
2. Penelitian hanya dilakukan pada kawasan Pasar Induk Bireuen.
3. Penelitian hanya dilakukan pada pedagang Pasar Induk Bireuen.
4. Informasi yang disajikan yaitu hasil wawancara dengan para pedagang Pasar Induk.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini sering digunakan untuk menganalisis kejadian. Jadi metode ini menunjukkan hasil data tanpa manipulasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang realitasnya tergantung pada perwujudan (sesuai gagasan item/objek) yang digunakan untuk menganalisis keadaan kondisi yang dialami dan metode pengumpulan informasi/data, penyelidikan informasi/data bersifat induksi atau kualitatif, dan mengeksplorasi hasil lebih menekankan pada hasil.

Metode kualitatif dimulai dengan informasi/data *observasional* yang kemudian diklarifikasi dengan teori yang dipandang dapat diterapkan.



Gambar 1.7 Skema Penelitian

Sumber: Dokumen pribadi

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, masalah penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

BAB ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yang memudahkan penelitian dalam pengumpulan data.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB ini berisi tentang hasil dari tahapan peneliti yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

BAB ini adalah bab terakhir dalam penelitian yang berisi kesimpulan dan saran dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pasar

2.1.1 Pengertian Pasar

Pengertian pasar secara sempit adalah adalah suatu tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli untuk melakukan transaksi. Secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli produk, baik barang maupun jasa.

Pengertian lain tentang pasar adalah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. pasar dapat juga diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran.

Pasar merupakan tempat dimana pembeli dan penjual bertemu dan berfungsi, barang atau jasa tersedia untuk dijual, dan terjadi perpindahan hak milik. Sedangkan definisi yang kedua menyatakan bahwa, pasar adalah jumlah seluruh permintaan barang atau jasa oleh pembeli-pembeli potensial. Dalam definisi yang pertama terdapat suatu keadaan dan kekuatan tertentu yang dapat menentukan harga, yaitu bertemunya pembeli dan penjual dengan fungsi yang mereka lakukan masing-masing. Istilah pasar pada definisi yang kedua sering ditukarkan dengan istilah permintaan, bahkan sering pula dipakai secara bersama-sama sebagai permintaan pasar.

Menurut Husein Umar, pasar adalah tempat berkumpulnya para pedagang dan pembeli atau kekuatan-kekuatan kepentingan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu biaya. Penilaian lain yang cukup mumpuni mengatakan bahwa pasar adalah kumpulan yang terkoordinasi untuk bertransaksi, sehingga terbentuklah biaya.

Menurut William J. Stanton yaitu, pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk

membelanjakannya. Jadi, dalam permintaan pasar untuk beberapa barang atau jasa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan. Ketiga faktor tersebut adalah:

1. Orang dengan segala keinginannya.
2. Daya beli mereka.
3. Tingkah laku dalam pembelian mereka

Pasar adalah tempat dimana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli, pasar merupakan pusat dan ciri pokok dari jalinan tukar- menukar yang menyatukan kehidupan ekonomi. Pasar didalamnya terdapat tiga unsur, yaitu: penjual, pembeli dan barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual beli, akan tetapi bukan berarti bahwa setiap orang yang masuk ke pasar akan membeli barang. Ada yang datang ke pasar hanya sekedar main saja atau ingin berjumpa dengan seseorang guna mendapatkan informasi tentang sesuatu.

Sehingga, pasar dapat diartikan menurut berbagai segi dan pandangan adalah:

1. Menurut pengertian yuridis, pasar merupakan tempat atau bursa di mana saham-saham diperjualbelikan.
2. Bagi pedagang, pasar merupakan suatu lokasi tempat produk-produk itu diterima, dipilih, disimpan dan dijual.
3. Bagi manajer penjualan, pasar merupakan tempat atau letak geografis (kota, daerah) di mana ia harus merumuskan mengenai distributor, mengenai produk yang dijual, periklanan, salesman, dan sebagainya.
4. Menurut ahli ekonomi, pasar adalah semua pembelian dan penjualan yang mempunyai perhatian, baik secara riil maupun potensial terhadap suatu produk atau golongan produk.
5. Bagi seorang pemasar, pasar adalah semua orang, kelompok usaha, lembaga-lembaga perdagangan yang membeli atau cenderung untuk membeli suatu produk atau jasa.

2.2 Jenis- jenis Pasar

Berikut uraian jenis-jenis pasar :

Pasar menurut pelaksanaannya dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern, sebagai berikut:

a. Pasar Tradisional

Pasar ini adalah tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli dan dipisahkan oleh penjual langsung dan pertukaran pembeli, strukturnya terdiri dari stan atau gerai, kios dan lahan terbuka yang dibuka oleh pedagang dan kepala pasar. Di pasar ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan seperti ikan, hasil alam, sayur-sayuran, telur, daging, bahan, barang elektronik, administrasi, dan sebagainya.

Begitu pula menjual kue adat dan makanan khas Indonesia lainnya. Kerangka kerja di pasar ini dalam interaksi pertukaran adalah bahwa pedagang melayani pembeli yang datang ke sudut mereka dan menyelesaikan kesepakatan untuk memutuskan penyelesaian biaya dengan jumlah yang disepakati sebelumnya. Sektor bisnis seperti ini biasanya dapat ditemukan di lingkungan sekitar untuk memudahkan pembeli datang ke pasar.

Dari segi jumlah, pasar tradisional sebagian besar memiliki aksesibilitas barang dagangan dalam jumlah kecil sesuai dengan modal yang diklaim oleh pemilik atau kepentingan dengan pembeli. Dari segi biaya, pasar tradisional tidak memiliki harga yang pasti karena harga berubah sesuai dengan seberapa besar keuntungan biaya yang diinginkan oleh setiap pengusaha secara mandiri. Terlebih lagi, harga pasar terus berubah, jadi penggunaan harga label pada tingkat yang lebih rendah menjadi masalah karena perlu mengubah harga label seperti yang ditunjukkan oleh perubahan pada tampilan.¹

b. Pasar Modern

1 M. Fuad, Pengantar Bisnis, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 120.

2 Husein Umar, Studi Kelayakan Bisnis, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.

Pasar modern adalah tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli dan dipisahkan oleh pertukaran perdagangan bundaran. Pembeli mengurus kebutuhannya sendiri dengan masuk ke rak yang terkoordinasi. Biaya barang tersebut dicatat dalam tabel di rak tempat barang itu diletakkan dan merupakan biaya tetap yang tidak dapat diperdebatkan. Pada dasarnya, pasar modern saat ini berurusan dengan administrasi masa kini di wilayah metropolitan, sebagai pemasuk tenaga kerja dan produk dengan kualitas dan administrasi yang baik kepada pelanggan yang pada umumnya adalah orang-orang dari kelas pekerja atas.

Barang dagangan yang dijual di toko-toko modern memiliki berbagai jenis produk, selain memberikan barang dagangan lokal, toko modern juga menjual barang-barang impor. Barang yang dijual juga sudah terjamin kualitasnya karena sudah melalui review terlebih dahulu sebelum barang tersebut dijual, jika ada barang yang tidak memenuhi syarat akan dibubarkan. Sejauh jumlah, hari ini menampilkan pada umumnya memiliki akses terukur barang dagangan di gudang. Soal biaya, toko-toko saat ini memiliki harga label yang berbeda seperti di sini biayanya saat dibebani.

2.2.1 Pasar dalam Sudut Pandang Islam

Pasar dalam kerangka moneter Islam tergantung pada nilai-nilai syariah, baik sebagai perintah, larangan, ide, atau permintaan. Anggota pasar memiliki tujuan utama dalam menjalani suatu transaksi, khususnya mencari ridha Allah untuk memahami keuntungan hidup masing-masing terlepas dari bantuan pemerintah individu. Selain itu, pasar adalah kendaraan untuk menyukai kepemilikan individu. Dengan hati-hati, penjual dan pembeli dapat memahami semua keinginan mereka dalam melakukan pertukaran tenaga kerja dan produk. Selain itu, ada elemen berbeda yang memberi energi pada perkembangan pasar. Memperoleh manfaat adalah elemen yang berlaku untuk pengembangan sistem pasar, serta usaha yang dilakukan oleh penghibur moneter dalam memahami bantuan pemerintah dari keberadaan manusia. Pasar adalah bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Pasar dapat dimanfaatkan sebagai pendorong hubungan supranatural antara umat

Islam dengan Tuhannya. Secara keseluruhan, mengeksekusi di pasar adalah cinta Muslim dalam kehidupan finansial. Ini diselesaikan oleh Kurir Allah ketika dia pindah ke Medina, di mana dia sering pergi ke pasar untuk mencari nafkah. Keanehan ini memicu pertanyaan bagi orang Quraisy, karena menurut mereka hal itu merusak kehormatan seorang Rasul.

Kemudian, pada saat itu, Allah SWT berfirman QS. Al-Furqan. 20:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا - ٢٠

Artinya: *“Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan adalah Tuhanmu maha Melihat.”*

Salah satu latihan yang paling dikenal di pasar adalah pertukaran. Al-Qur'an memberikan dasar perasaan dan membangun latihan pertukaran dengan berbagai standar atau pedoman yang dapat diterapkan di pasar dengan tujuan akhir untuk menjaga kepentingan semua perkumpulan, dua orang dan perkumpulan.

Dalam pertukaran ada beberapa pertukaran yang diharamkan dalam Islam, karena cara pertukarannya tidak sesuai dengan standar muamalah. Pertukarannya adalah sebagai berikut:

1) Tadleis

Tadleis adalah apa yang terjadi ketika salah satu pihak pelaksana mencoba untuk menyembunyikan data dari pihak lain dengan maksud untuk menipu pihak tersebut agar tidak mengetahui data tersebut. Ini jelas dilarang dalam Islam karena menyalahgunakan pedoman "a taraddin minkum" (sama puasnya).

2) Ikhtikar

Ikhtikar adalah apa yang terjadi ketika pembuat/pedagang mengambil keuntungan dari keuntungan biasa dengan mengurangi persediaan dengan tujuan agar harga barang yang dia jual meningkat. Ikhtikar biasanya diselesaikan dengan membuat penghalang bagian, yaitu mencegah pembuat/pedagang lain memasuki pasar dengan tujuan agar mereka menjadi satu-satunya pemain yang berjaga (menahan infrastruktur), kemudian, kemudian mencari kekurangan barang dagangan. dengan mengumpulkan persediaan, menghasilkan kenaikan biaya yang memadai. tajam dalam pengamatan. Ketika harga sudah naik, pembuat akan menjual yang bagus dengan keuntungan yang besar. Ini adalah tabu dalam Islam.

3) Bai'najasy

Bai'najasy adalah apa yang terjadi ketika pembeli/pembeli membuat ajakan palsu, seolah-olah ada banyak minat untuk suatu barang dengan tujuan agar harga jual barang tersebut naik.

4) Taghrir

Taghrir adalah apa yang terjadi ketika ada data yang terfragmentasi karena kerentanan dari dua pemain terhadap pertukaran. Taghrir terjadi ketika pihak pelaksana mengubah sesuatu yang seharusnya pasti menjadi tidak pasti.

5) Riba

Riba adalah kebutuhan tambahan dalam pertukaran. Riba dalam perdagangan dikumpulkan pada perdagangan dua barang pembanding dengan berbagai skala/ukuran (fadl riba), atau pemberian produk tambahan yang disampaikan kemudian (riba nasiah).

2.3 Tinjauan Pasar

Pasar ditinjau pelaksanaannya, diakui sejauh dagangannya yang dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Pasar umum

Pasar dengan lebih dari satu jenis barang yang dipertukarkan. Barang di pasar ini biasanya mencakup kebutuhan sehari-hari.

b. Pasar khusus

Pasar dengan barang dagangannya yang dipertukarkan umumnya terdiri dari satu jenis barang dan tambahannya.

Sebagaimana dinyatakan oleh Menteri Perindustrian dan Bursa Republik Indonesia Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang Organisasi Usaha Pertukaran, dalam pilihannya menyatakan bahwa “Pasar adalah tempat berkumpulnya para pedagang dan pembeli untuk menyelesaikan bursa dimana sistem perdagangan dibentuk. Pasar adalah pemegang yang memiliki kapasitas sebagai berikut:

1. Sebagai wadah bagi para pedagang dan pembeli untuk dapat melakukan kegiatan jual beli dengan tenang.
2. Sebagai sumber pendapatan pemerintah daerah.
3. Sehubungan dengan daerah setempat yang mengklaim organisasi dan mengambil bagian dalam mengambil bagian dalam hasil (manfaat).²

Seperti yang ditunjukkan oleh Karolina (2006), tatanan pasar umum dapat diisolasi dilihat dari wilayah pasar, jenis atau jenis pasar yang dipertukarkan, waktu kerja, jenis pergerakan, status kepemilikan, dan batas tamu.

1. Karakterisasi Pasar Mengingat Latihan.
2. Pengelompokan Pasar Berdasarkan Administrasi.
3. Karakterisasi Pasar Berdasarkan Kepemilikan.
4. Karakterisasi Pasar Berdasarkan Level.

²²<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/A11A/2014/A.111.14.0100/A.111.14.0100-05-BAB-II-20190130070201.pdf>

Dari beberapa pengelompokan pasar di atas, Pasar Prinsip Bireuen tergantung pada pelaksanaannya: pasar perdana, menurut administrasi: pasar lokal, menurut kepemilikan: pasar pemerintah,

Dan menurut tingkat: pasar kelas I. Menurut Widodo (2008) dalam sehari-hari yang dimaksud dengan spot to sell adalah suatu wilayah atau spot di dalam wilayah pasar yang dilibatkan oleh dealer sebagai cara atau kantor untuk menempatkan tenaga kerja dan produk yang dipertukarkan. Ada beberapa jenis tempat untuk dijual di lookout, termasuk:

1. Kios permanen (Toko)
2. Los permanen.
3. Halaman.

Dalam rangka pemeriksaan tempat penjualan Pasar Induk Bireuen dengan menggunakan jenis lapak, toko, lapak, pekarangan (PKL) dan lapak (daerah diskon).

Adapun jenis kegiatan pelengkap yang umumnya terdapat di dalam area suatu pasar, antara lain :



Tabel 2.1. Table kegiatan perlengkapan

Beberapa elemen-elemen dan kriteria pada Pasar Induk Bireuen. Kriteria-kriteria tersebut ialah berupa konfigurasi toko, jalur (koridor pengunjung), signage, tempat ibadah, area parkir pengunjung/pengelola, toilet dan pusat pembuangan sampah.

Sesuai dengan Pedoman menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Bidang Usaha Pengurusan dan Penguatan Pasal 4. Pasar memiliki beberapa tindakan, antara lain:

1. Diklaim, dirakit serta diawasi oleh pemerintah terdekat.
2. Pertukaran dilakukan dengan deal, dll.
3. Lingkungan bisnis yang bermacam-macam dan bergabung di area yang sama.
4. Sebagian besar tenaga kerja dan produk yang ditawarkan diproduksi menggunakan komponen lingkungan yang tidak dimurnikan

2.3.1 Aktivitas dan Fasilitas

³Aktivias dan fasilitas pada pasar induk , sebagai berikut :

Jenis aktivitas	Fasilitas	Jenis pengguna
Bongkar/Distribusi Barang Menyiapkan barang dagangan transaksi jual-beli	Ruko, kios, dan los	Pedangang
Menggunakan fasilitas umum	Parkir, toilet, musola	Pedagang
Melakukan tawar menawar	Ruko, kios, dan los	Pembeli
Menggunakan fasilitas umum pasar (parkir, toilet, musholla)	Parkir,toilet,musholla	Pembeli
Menata barang	Parkir,toilet,musholla	Pembeli

dhani-qa-jurnal-redesain-pasar-induk-lambaro-di-aceh-besar

Sumber: Data diolah peneliti dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen Tahun 2018.

Mengontrol kegiatan operasional mendata aktivitas pedagang mengelola keuangan hasil retribusi pasar	Kantor pengelola Ruang kerja	Kepala petugas pasar Staf Administrasi lapangan atau juru pengumpul retribusi
Membersihkan sampah Mengangkut sampah Pembuangan Limbah Menjaga dan mengawasi kendaraan Menata dan mengatur kendra	TPS Area parkir	Petugas kebersihan Petugas parkir

Tabel 2.2. Analisis Aktivitas dan Fasilitas

2.4 Fungsi Pasar Dalam Perekonomian

Fungsi Pasar Dalam Perekonomian Pasar mempunyai lima fungsi utama. Kelima fungsi ini menunjukkan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap sistem ekonomi. Dalam sistem ekonomi persaingan bebas (*free enterprise capitalism*), pasarlah yang menjawab semua pertanyaan tersebut. Di lain pihak, dalam sistem ekonomi komunis (sosialis) pertanyaan yang sama dijawab oleh “perancang Negara” yang berusaha menggantikan pasar.

1. Menetapkan Nilai

Dalam ekonomi pasar, harga merupakan alat pengukur nilai. Pertanyaan barang apakah yang akan diproduksi merupakan masalah yang sudah berabad-abad dipersoalkan orang. Jelas bahwa pertanyaan tersebut dapat dijawab, hal ini ditentukan oleh permintaan konsumen. Namun yang penting bukan saja permintaan konsumen, tetapi juga uang yang mendukung permintaan tersebut.

2. Mengorganisasi Produksi

Caranya adalah lewat faktor biaya. Dalam teori harga diasumsikan bahwa kita mempergunakan metode produksi yang paling efisien. Atau dari

semua metode produksi, pengusaha akan memilih metode yang dapat memaksimalkan rasio antara output produk dengan input sumber daya, yang diukur dengan uang. Fungsi kedua ini lah yang menjawab pertanyaan bagaimana cara menghasilkan barang dan jasa. Kontrol dan pembatasan faktor-faktor produksi nilai Islam dilakukan dengan memanfaatkan instrumen harga di Pasar. Instrumen harga akan mengarahkan efisiensi bahan baku produksi dari berbagai macam hasil produk yang dibayarkan oleh konsumen di pasar. Konsep ini menegaskan bahwa setiap harga produk yang dibayarkan oleh konsumen mewakili atau menutupi besar ongkos produk yang diperlukan. Dengan demikian, keputusan para produsen dan investor dalam memproduksi barang dan jasa akan selalu dikaitkan (bergantung) kepada *expected return* (prediksi keuntungan) yang akan didapat. Karena kenaikan harga produk ditentukan oleh volume permintaan pasar, secara otomatis akan merangsang para produsen untuk menambah jumlah produknya di pasar. Sedangkan di sisi lain, bila terjadi penurunan harga, para produsen dengan serta merta mengurangi jatah produksinya, baik dalam kuantitas ataupun kualitas (dengan mengubah bahan baku produk kepada kualitas yang lebih rendah).

3. Mendistribusikan Produk

Hal ini menyangkut pertanyaan untuk siapa barang dihasilkan. Dan pertanyaan ini dijawab lewat pembayaran kepada sumber daya. Mereka yang menghasilkan paling banyak, akan menerima pembayaran paling banyak pula. Lepas dari soal warisan, nepotisme dan sebagainya. Dapat dilihat bahwa secara teoritis, tenaga dan sumber daya lain dibayar sesuai dengan apa yang dihasilkannya. Jadi tenaga kerja yang paling produktif atau orang yang memiliki sumber daya yang paling produktif akan mendapat bayaran yang paling banyak. Oleh karena itu, mereka dapat membeli barang dan jasa paling banyak. Di dalam ekonomi Islam, distribusi pendapatan atau pembagian kekayaan akan menjamin terjadinya keadilan distribusi barang dan jasa di pasar. Karena dalam pasar terbuka dan persaingan sempurna, setiap individu akan selalu tinggi dari

setiap cadangan pengeluarannya. Hal ini serta merta akan rusak apabila sistem monopolistik diterapkan di pasar, di mana para konsumen tidak mempunyai daya beli yang selevel antara satu dengan lainnya. Hal ini disinyalir oleh Ibnu Taimiyah bahwa, penjual dilarang dengan sengaja untuk tidak menjual sesuatu kecuali dengan harga yang mereka tentukan sendiri. Sebagaimana disampaikan dalam Al-Qur'an dengan jelas bahwa transaksi perdagangan harus dilakukan atas dasar yaitu dari sisi harga yang ditentukan oleh adanya kerelaan antara penjual dan pembeli. pasar Islam tidak bisa menerima adanya kepentingan relatif hanya pada sejumlah barang tertentu, hal ini dikarenakan kekayaan dan pendapatan harus terdistribusikan secara normal dan optimal antara setiap anggota komunitas, instrumen harga kemudian akan menggiring pengelompokan atau pengklasifikasian konsumen dari kemampuan belinya. Dari sinilah seharusnya penumpukan dan pendistribusian barang dan jasa akan dibatasi besarnya oleh instrumen harga.

4. Menyelenggarakan Penjatahan (*rationing*)

Penjatahan adalah inti dari terjadinya harga, sebab penjatahan membatasi konsumsi dari produksi yang tersedia. setiap pembeli di pasar akan menerima jatah sesuai daya belinya. Pembeli yang daya belinya kuat (pendapatannya tinggi) akan menerima barang yang banyak, sebaliknya yang daya belinya rendah akan menerima jatah barang yang sedikit.

5. Menyediakan Barang dan Jasa untuk keperluan dimasa yang Akan Datang

Tabungan dan investasi semuanya terjadi di pasar dan keduanya merupakan usaha untuk mempertahankan dan mencapai kemajuan perekonomian. Investasi akan menyediakan barang-barang di waktu yang akan datang. Investasi dan tabungan saling berinteraksi di pasar, yaitu pasar modal. Arus lingkaran penghasilan dan pengeluaran dalam perekonomian antara pelaku perusahaan dan rumah tangga merupakan penjelasan bagaimana mekanisme pasar bekerja dalam menjawab berbagai pertanyaan.

6. Mendistribusikan Pendapatan

Hukum permintaan dan penawaran di pasar sangat berperandalam menentukan pendapatan. Hal ini karena pendapatan di pasardirepresentasikan oleh harga (*price*) yang berlaku sebagai alat tukaratas penggunaan jasa ataupun aneka ragam produk. Konsepdistribusi kemudian memanfaatkan instrument harga untukmenentukan nilai barang maupun jasa yang ditawarkan di pasar.Dengan demikian setiap pendapatan yang diterima berlaku sebagaiinsentif dari kepemilikan faktor-faktor produksi. Untuk lebihjelasnya perihal harga dari faktor produksi dapat dapat diilustasikan dalam pointers berikut :

- a) Peran pasar dalam menentukan upahPenentuan upah diatur menurut kaidah-kaidah khusus yangditentukan pada tahapan sebelum berlakunya penawaran riilatas kerja professional tersebut dipasar. Ketentuan tersebutmensinyalir agar upah tidak berada dibawah kemampuan dayabeli kebutuhan dasar atas pakaian, tempat tinggal dan makanayang berlaku di pasar. Apabila besaran upah sudah melewati kebutuhan yang harusdipenuhi, maka ketentuannya dikembalikan kepada ketentuantradisi yang berlaku di pasar atau hukum permintaan danpenawaran bursa kerja di pasar. Dalam hal ini tentunyabesarannya akan bervariasi mengikuti karakter dari kuat atau lemahnya permintaan yang berlaku pada kerja profesionalismetersebut. Tentunya juga akan terkait dengan tingkatprofesionalitas, kapabilitas, pengalaman kerja dan sebagainya.Dalam hal ini, pemerintah dapat mengintervensi dalam menyeimbangkan peran pasar disini, dengan mengeluarkan sejumlah ketentuan (undang-undang) yang berlaku mengayomi kepentingan para buruh, terutama yang berkaitan dengan perbaikan kesehatan, kesejahteraan dan status sosialnya.
- b) Peran pasar dalam menentukan keuntungan Produktivitas modal dalam menghasilkan tingkat pengembalian tidak ditentukan secara pasti dalam nilaipresentase tertentu, akan tetapi ditentukan dari presentase nilaikeuntungan yang didapat dari produktivitas modal tersebut(bagi hasil).

Dengan demikian keuntungan yang dibolehkan dalam ekonomi yang berbasis ajaran Islam datang dari hasil investasi modalan dalam proses produksi.

- c) Peran pasar dalam menentukan tingkat pengembalian hasil lahan. Dalam mekanisme pasar islami, tingkat pengembalian akan selalu berbanding terbalik dengan ongkos yang diperlukan untuk pengelolaan lahan. Besaran untuk tingkat pengembalian lahan ini disesuaikan menurut tingkat kualitas tanah dan produktivitasnya. Apabila lahan tersebut berkualitas tinggi, tidak membutuhkan banyak ongkos produksi, maka tentunya hasilnya akan besar dan tingkat pengembaliannya juga akan tinggi dan begitu sebaliknya, jika kualitas lahan rendah, maka tentunya si pengelola akan banyak membutuhkan ongkos produksi, secara otomatis akan menurunkan nilai tingkat pengembalian lahannya, karena dengan semakin tinggi ongkos produksi, tentu akan berpengaruh kepada semakin tingginya harga, dan dengan semakin tingginya harga akan menurunkan permintaan pada hasil produksi. Sedang sebaliknya jika ongkos produksi kecil, harga akan turun dan permintaan akan naik.

d. Pasar Dalam Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pasar adalah tempat orang berjual beli. Sedangkan menurut istilah, pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban manusia. Secara alami manusia selalu membutuhkan orang lain seperti petani membutuhkan ikan yang ada pada nelayan, sebaliknya nelayan membutuhkan beras yang ada pada petani, dan lain sebagainya. Dalam memenuhi kebutuhan itu, manusia memerlukan tempat penyimpanan dan pendistribusian semua kebutuhan mereka. Tempat inilah yang kemudian didatangi manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dari sinilah munculnya pasar. Sejarah mencatat bahwa nabi pernah membangun pasar ketika beliau hijrah ke kota Madinah. Rasulullah sadar sepenuhnya bahwa kekuatan ekonomi merupakan pilar kehidupan masyarakat. Beliau telah menyadari bahwa orang-orang Yahudi sangat berperan dan liah dalam bidang ini. Tetapi seringkali mereka melanggar

etika dalam berbisnis, karena itu selain ⁴membangun masjid beliau jugamembangun pasar yang baru, bukan saja pada lokasinya, tetapi jugadalam bentuk interaksi dan peraturan-peraturannya. Rasulullahmemilih lokasi pasar disebelah di sebelah barat masjid yang beliaubangun. Beliau menandainya dengan menggaris batas-batasnyadengan kaki beliau. Beliau menentukan lokasi dalam pasar untukmenjajakan komoditi yang diperjual belikan seperti ternak, bahanmakanan dan sebagainya lalu bersabda :

Artinya: “Inilah pasar kalian, jangan sampai dikurangi dan jangan mentapkan pajak atasnya.” (HR. Ibnu Majjah)

Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. untuk itu teks-teks Al-Qur’an selalu memberikan stimulasiImperatif untuk berdagang, di lain pihak juga mencerahkan aktivitastersebut dengan sejumlah rambu dan aturan main yang bisa diterapkandi pasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak baikindividu ataupun kelompok seperti yang telah disampaikan dalam firmanNya di dalam surahAl-Baqarah : 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

A R - R A N I R Y

٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah

4

Al-Hamid Al-Husaini, Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW, Pustaka Hidayah, Bandung, 2005, hlm. 461.

menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah : 275).

Didalam Surat Al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa manusia telah diberikan batasan-batasan dalam hal perekonomian yang diantaranya adalah manusia harus menghindari riba karena riba sebenarnya adalah merugikan baik bagi diri sendiri dan orang lain. Sementara itu Allah menganjurkan manusia melakukan jual beli, karena jual beli merupakan suatu profesi yang dianjurkan. Tentu saja pelaksanaan jual beli juga harus sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang telah Allah berikan melalui Al-Qur'an. Ketika melaksanakan jual beli baik yang terjadi di pasar maupun di luar pasar, pedagang dituntut untuk selalu berlaku sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT sesuai dengan firman-Nya dalam surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*

Ayat diatas juga menunjukkan bahwa dalam melaksanakan jual beli, harus dilakukan atas dasar keridhoan dan saling sama-sama mau antara pedagang dan pembeli. serta pembeli berhak untuk memilih barang yang akan dibelinya sebelum keduanya berpisah. Pada penentuan harga yang

terjadi dipasar, Abu Yusuf secara implisit menyatakan bahwa harga bukan ditentukan oleh penawaran semata, tetapi juga ditentukan oleh permintaan. Abu Yusuf mengindikasikan ada variabel-variabel tertentu yang juga mempengaruhi terbentuknya harga, misalnya jumlah uang beredar, penimbunan barang, dan lain sebagainya. Maka dari itu pasar dalam Islam memiliki beberapa mekanisme diantaranya:

- 1) Pembentukan harga sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar.
- 2) Transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli adalah transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka.
- 3) Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun.
- 4) Pedagang boleh mengambil keuntungan karena keuntungan itu imbalan atas usaha dan risiko, dengan syarat laba tidak boleh berlebihan.
- 5) Jangan sampai motivasi untuk mengambil keuntungan menjadi penghalang berbuat kebaikan, terlebih berbuat dzalim.
- 6) Permintaan islami mencakup hal berikut:
 - a) Permintaan hanya untuk barang-barang yang halal dan thayib.
 - b) Tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemegahan, kemewahan dan kemubaziran.
 - c) Permintaan untuk basic needs masyarakat miskin meningkat karena kewajiban zakat, anjuran infaq dan sedekah dan kewajiban penyediaan kebutuhan dasar oleh Negara.
- 7) Penawaran islami mencakup hal berikut:
 - a) Hanya barang-barang yang halal dan thayib.
 - b) Produksi diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
 - c) Keputusan ekonomi tidak hanya mempertimbangkan cost benefit di dunia, tetapi juga di akhirat.
 - d) Perlindungan terhadap manusia, sumber daya alam, dan lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai wawancara dan analisis data. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup semua proses-proses perencanaan penelitian, dan pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian, Nazir (2003) Desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun segala sesuatu yang berkepentingan dengan pelaksanaan penelitian, Bungin (2010).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berbentuk deskriptif yaitu dimana peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kondisi terhadap desain bentuk bangunan yang ada pada Pasar Induk Bireuen yang telah diwawancarai secara langsung.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian



Gambar 3.2 Peta Lokasi Analisis

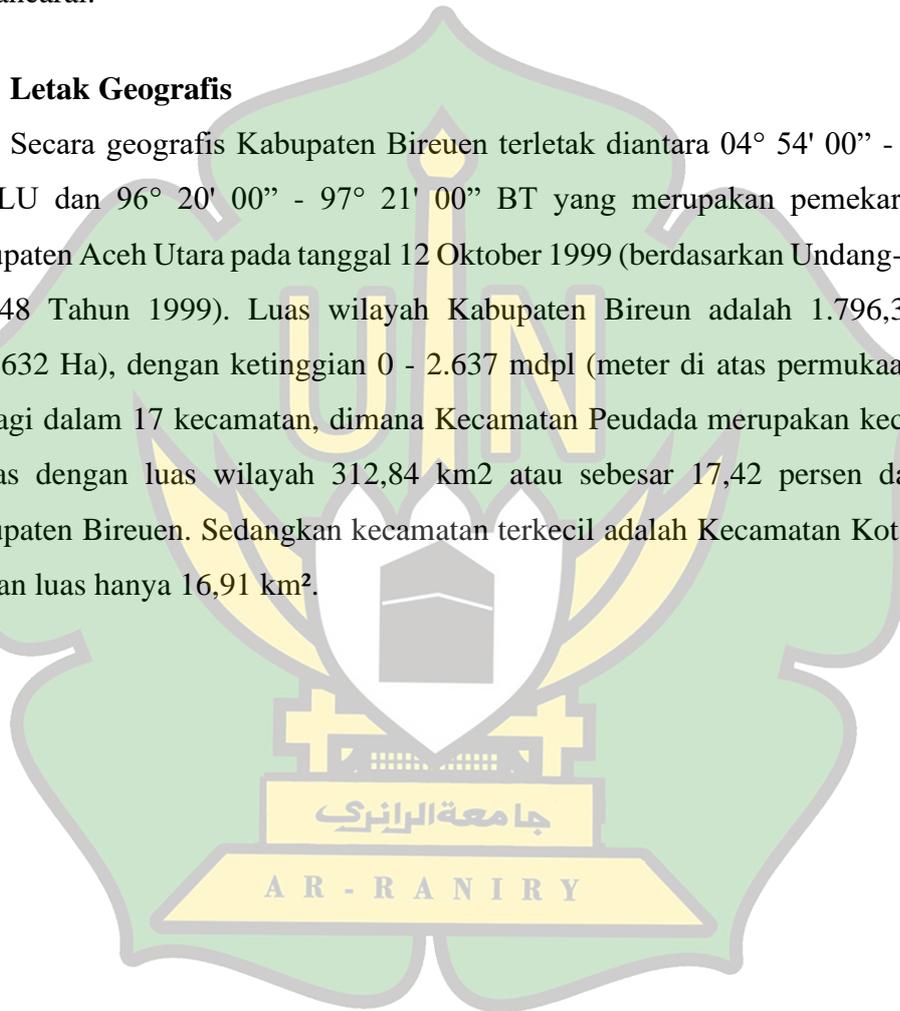
Sumber: www.googlemaps.com

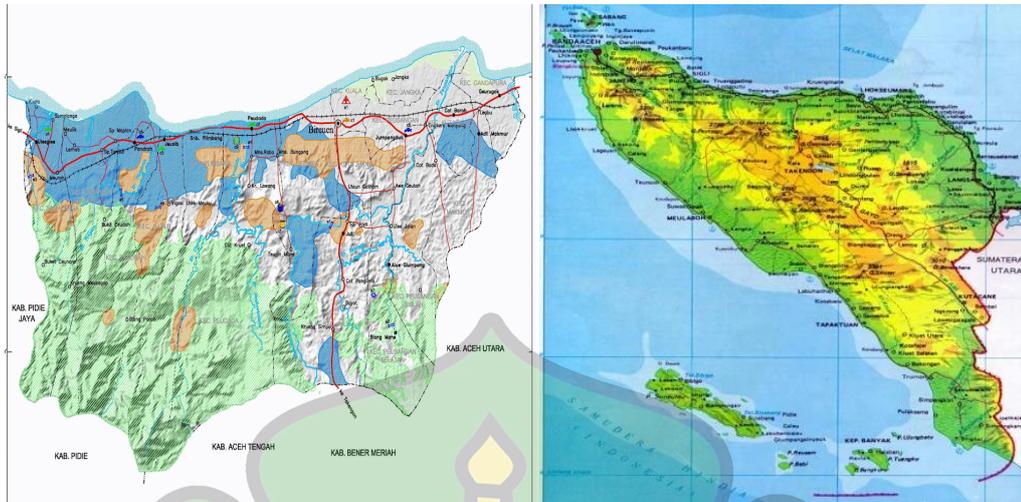
Lokasi penelitian terletak di Gampong Geulanggung Gampong (Cureh), Kecamatan Kota Juang. Kabupaten Bireuen. Analisa lokasi ini menjadikan kesimpulan pemeriksaan rencana pendirian Pasar Induk Kabupaten Bireuen.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan objek penelitian mengenai Respon Pedagang Terhadap Desain Pasar Induk Bireuen yang sudah di wawancarai.

3.3 Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Bireuen terletak diantara $04^{\circ} 54' 00''$ - $05^{\circ} 21' 00''$ LU dan $96^{\circ} 20' 00''$ - $97^{\circ} 21' 00''$ BT yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 12 Oktober 1999 (berdasarkan Undang-undang No. 48 Tahun 1999). Luas wilayah Kabupaten Bireun adalah 1.796,32 Km² (179.632 Ha), dengan ketinggian 0 - 2.637 mdpl (meter di atas permukaan laut). Terbagi dalam 17 kecamatan, dimana Kecamatan Peudada merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 312,84 km² atau sebesar 17,42 persen dari luas Kabupaten Bireuen. Sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Kota Juang dengan luas hanya 16,91 km².





Gambar 3.2 Peta

Sumber: www.googlemaps.com

AR-RANIRY

Kabupaten Bireuen memiliki batas wilayah meliputi :

1. Sebelah Utara dengan Selat Malaka
2. Sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Utara
3. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya

3.3.1 Lokasi Survey

Kondisi dilokasi pada Pasar Induk Bireuen jam 7 pagi sampai jam 12 siang masih ramai pengunjungnya selebihnya sudah sedikit sepi karna orang belanja ramai di pagi hari hingga jam 12 siang.



Gambar 3.3 lokasi pasar

Sumber: Dokumen pribadi

3.4 Jenis Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomenal di lapangan dan menjabarkan temuan di lapangan. Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi dan peristiwa. Penelitian dengan metode ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi dan hanya menganalisis kebenarannya berdasarkan fakta yang diperoleh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan kepada masalah proses dan makna dengan cara mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian langsung berhubungan dengan pedagang yang diwawancarai. Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang mengamati seluruh situasi secara luas, fakta dan mendalam. Sedangkan penelitian kualitatif sendiri cocok digunakan untuk mengamati tindakan manusia dalam kehidupannya. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan langsung kepada sumber data untuk mendapatkan data yang fakta, akurat dan mendalam. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dan mengamati semua perilaku dari obyek yang diamati. Karena penelitian ini menggambarkan keadaan sebenarnya dari sumber data, Sugiyono (2012). Pada penelitian ini data yang diperoleh tidak diolah menggunakan statistik melainkan diolah dengan metode induktif. Dalam penelitian ini meneliti mengenai perilaku bisnis yang dilakukan oleh pedagang.

3.4.1 Narasumber

Untuk melengkapi data-data yang akan dianalisis secara kualitatif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan individu sebagai narasumber untuk memberikan pandangan terhadap desain bangunan pasar induk bireuen. Narasumber dalam penelitian ini adalah :

a. Pedagang

- 1). Ibu cut baren pedagang sayur.
- 2). Bapak riski pedagang ikan.
- 3). Bapak adi penjual kelontong.
- 4). Bapak fazil dan abul pedagang daging dan ayam potong.
- 5). Bapak murdani pedagang bumbu.

b. Pengunjung

- 1). Bapak Ramadhan salah satu pembeli ikan.
- 2). Ibu putrid sebagai pembeli bahan kelontong.
- 3). Ibu siska sebagai pembeli bumbu masak.
- 4). Ibu rima sebagai pembeli ayam potong.
- 5). Bapak putra sebagai pembeli sayur.

3.4.2 Pengelola Pasar Induk Bireuen

Pasar Induk Bireuen merupakan pusat aktifitas sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan sandang, pangan, maupun kebutuhan sosial lainnya. Keberadaan Pasar Induk Bireuen terus mengalami perkembangan dan banyak masyarakat yang mengunjungi pasar tersebut. Untuk itu pengelolaan pasar induk harus senantiasa di perhatikan oleh pemerintah daerah dan pengelola pasar. Pasar sebagai sebuah sarana publik harus dikelola dengan baik agar memberi pelayanan yang baik bagi masyarakat.

Adapun tujuan pengelola Pasar Induk Bireuen yaitu :

1. Menciptakan pasar induk yang tertib, teratur, aman, bersih, dan sehat.
2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
3. Menjadikan pasar induk sebagai penggerak roda perekonomian daerah.
4. Menciptakan pasar induk yang berdaya saingan dengan pusat perbelanjaan.

3.4.3 Intrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan menggunakan kamera atau merekam (*record*).Selanjutnya wawancara digunakan untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan desain terhadap bangunan pada pasar induk bireuen dan untuk mengetahui bagaimana para pedagang untuk kenyamanan terhadap desain bangunan tersebut.

3.4.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian dimulai dari bulan Febuari 2022 hinga Mei 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Induk Kabupaten Bireuen.

3.5 Ringkasan Objek Penelitian

3.5.1 Profil Dinas Penanaman Modal, Perdagangan, Koperasi Dan UKM

Kabupaten Bireuen adalah salah satu kabupaten di Aceh, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di wilayah Bireuen. Kabupaten ini menjadi wilayah otonom sejak 12 Oktober tahun 1999 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara. Kabupaten ini terkenal dengan julukan kota juangnya, namun sempat menjadi salahsatu basis utama Gerakan Aceh Merdeka (GAM), Semenjak diberlakukannya darurat militer sejak bulan Mei 2003, situasi di Kabupaten ini berangsur-angsur mulai kembali normal, meski belum sepenuhnya. Luas wilayah Kabupaten Bireuen seluas 190.120 Ha dengan pemanfaatan lahan terbesar 37.994 oleh perkebunan rakyat dan lahan kering seluas 34.013 Ha. Pola pemukiman mengikuti jaringan jalan nasional. Sekitar pemukiman didominasi oleh sawah yang menjadi sektor andalan selain peternakan dan perdagangan.

Secara institusi dan organisasi pemerintah kabupaten bireuen terdiri atas 11 dinas dan 7 lembaga teknis daerah. Salah satu dinas di Kabupaten Bireuen adalah Dinas penanaman modal, Perdagangan, Koperasi dan UKM (dispemdagkop) yang menjadi lokasi penelitian penulis. Dispemdagkop dipimpin oleh Ir, H. Alie Basyah, M.Si selaku kepala dinas.

3.5.2 Visi Dan Misi Dinas Penanaman Modal, Perdagangan, Koperasi Dan UKM Kabupaten Bireuen

a. Visi

Terwujudnya iklim investasi yang kondusif melalui pelayanan yang prima pada Sektor Perdagangan serta mengakar pada Ekonomi Kerakyatan melalui Koperasi dan UKM serta mampu bersaing dalam Dunia Global.

b. Misi

Memfasilitasi Investor dalam menanamkan modalnya serta mendorong minat masyarakat untuk berusaha:

a) Mewujudkan pelayanan perizinan terpadu yang mudah, cepat, murah dan transparan berbasis kompetensi dan teknologi informasi;

b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kepada masyarakat melalui informasi teknologi(IT);

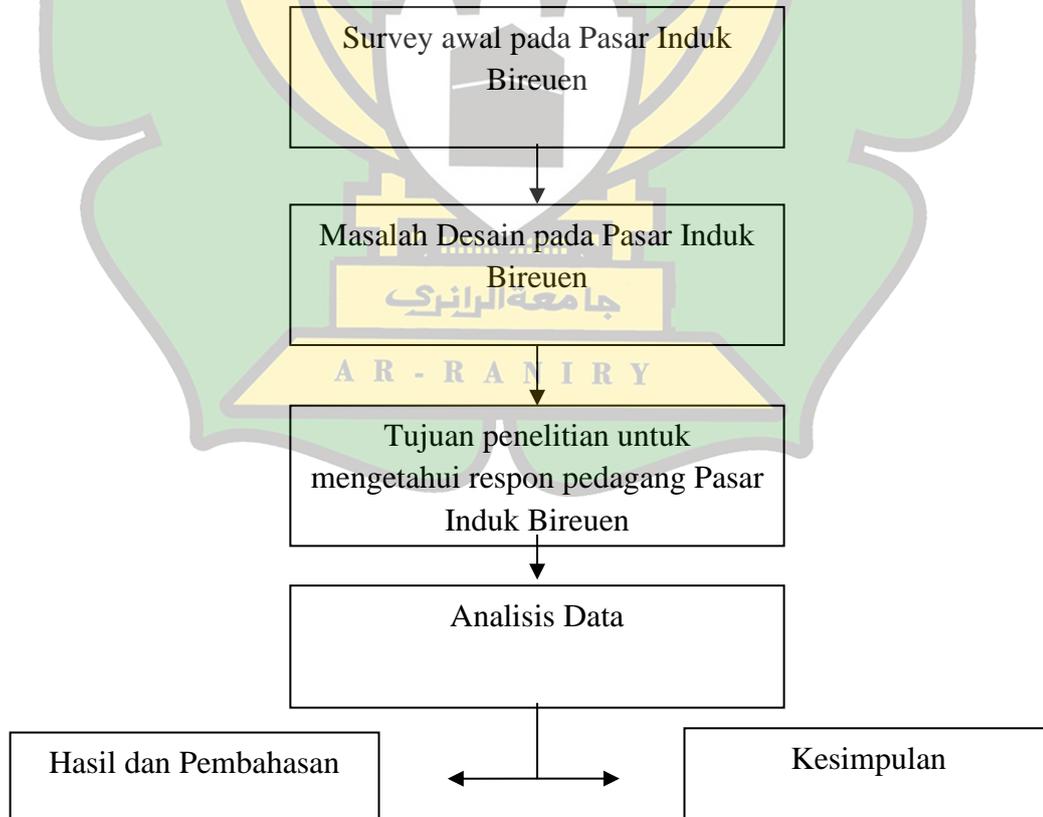
c) Meningkatkan iklan yang kondusif serta peluang pasar bagi komoditi andalan daerah dan mampu bersaing dalam pasar lokal, regional dan internasional;

d) Mendorong dan memfasilitasi pengelolaan dan pendayagunaan potensi dan narasumber daya perdagangan dan jasa secara optimal;

e) Memantapkan sumber daya manusia yang handal untuk membina kehidupan pekeroperasian yang mampu bersaing dalam duania global.

3.6 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana keseluruhan dari penelitian yang meliputi hal-hal yang akan dilakukan oleh penulis dimulai dari teknik pengumpulan data sampai kepada pembahasan serta kesimpulan dari peneliti yang penulis lakukan. Rancangan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3.8 Diagram rancangan penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi/data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, khususnya prosedur pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui tanggapan langsung darinarasumber secara mendalam yang dianggap mengerti masalah yang diteliti. Wawancara akan diarahkan oleh saya yang terkait dengan pedagang.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan berupa teknik analisis data kualitatif. Data yang dianalisis berupa data primer dari proses pengamatan langsung. Data yang didapat akan dipilah berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban terhadap pedagang tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Induk Bireuen merupakan pusat pasar pembelanjaan yang terbesar di Kecamatan kota juang kabupaten Bireuen, yang di bangun pada tahun 2015 dan di fungsikan pada tahun 2018 lalu, karena pindahan dari pasar ikan lama yang terletak di depan rumah sakit RSUD dr Fauziah Bireuen di pindahkan semua ke Pasar Induk Bireuen karena lokasinya lebih luas. Para pedagang pun lebih ramai berjualan di Pasar Induk Bireuen dan banyak pedagang baru, dan di pasar induk bireuen ada yang menjual barang grosir atau eceran.

4.2 Pasar Induk Bireuen

Pasar Induk terletak di Desa Geulanggang Gampong (Cureh), Kecamatan Kota Juang. Pasar Induk Bireuen meliputi seluas 2,10 ha. Pasar induk adalah termaksud pasar terbesar yang ada di Kota Juang Kabupaten Bireuen. Pasar induk adalah pasar yang merupakan komunitas penyebar luasan yang menampung barang-barang peternak/petani yang dibeli oleh pedagang tingkat eceran untuk di perdagangkan berbagai tempat menuju pembeli.

4.3 Deskripsi Narasumber Penelitian

Informan dalam penelitian ini difokuskan pada pedagang pasar induk bireuen. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari :

1. Pedagang ikan
2. Pedagang sayur
3. Pedagang daging dan ayam potong
4. Pedagang bumbu kering dan basah
5. Kelontong

Berikut ini disajikan profil singkat yang menjadi informan dalam penelitian ini para pedagang di Pasar Induk Bireuen :

1. Ibu cut baren (Pedagang Sayur Pasar Induk Bireuen)

Narasumber dalam penelitian wawancara ini yang pertama adalah Ibu cut baren yang berusia 50 tahun, jenis kelamin perempuan dan beragama Islam. Beliau adalah pedagang sayur mayur di Pasar Pasar Induk Bireuen. Sudah 25 tahun beliau berprofesi sebagai pedagang sayur sebelum adanya pasar induk saat ini. Sebelumnya beliau pernah berjualan di pasar ikan lama yang terletak di depan RSUD dr.Fauziah Bireuen.

2. Bapak Riski (Pedagang Ikan Pasar Induk Bireuen)

Narasumber dalam penelitian wawancara ini yang kedua adalah Bapak Riski yang berusia 30 tahun, jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam. Beliau sudah 18 tahun berjualan ikan di pasar, dulunya Cuma membantu orangtuanya untuk berjualan karena bapaknya sudah lanjut usia, beliau sekarang yang berjualan.

3. Bapak Adi (Pedagang Kelontong)

Narasumber yang ketiga dalam penelitian wawancara ini adalah Bapak Adi yang berusia 45 tahun. Beliau adalah pedagang kelontong di Pasar Induk Bireuen. Beliau berprofesi sebagai pedagang kelontong sudah 8 tahun. Dalam berdagang beliau selalu membawa putra dan istrinya untuk membantu usahanya.

4. Bapak Fazil dan Abul (Pedagang Daging dan Ayam potong)

Narasumber yang keempat dalam penelitian wawancara ini adalah bapak fazil dan abul mereka berjualan satu bangunan tetapi masing-masing los. Bapak fazil 35 tahun sebagai pedagang daging, bapak abul 30 tahun sebagai pedagang ayam potong.

5. Bapak Murdani (Pedagang Bumbu kering dan basah)

Narasumber yang kelima dalam penelitian wawancara ini adalah bapak murdani yang berusia 45 tahun, beliau berprofesi sebagai pedagang bumbu kering dan basah sudah 15 tahun.

Berikut ini disajikan profil singkat yang menjadi informan dalam penelitian ini para pengunjung di Pasar Induk Bireuen :

1. Bapak Ramadhan (Pengunjung Pasar Induk Bireuen)

Menurut Bapak Ramadhan berusia 28 tahun tempat tinggal dikampung pulo ara Bireuen “Pada Pasar Induk Bireuen ini saya merasa kurang nyaman dikarenakan jalur sirkulasi yang sempit juga bercampurnya area parkir yang tidak beraturan dan juga banyak genangan air hujan juga air pembuangan ikan”.

2. Ibu Putri (Pengunjung Pasar Induk Bireuen)

Menurut Ibu Putri berusia 35 tahun tempat tinggal dikampung Jangka Bireuen “Setiapsayapergike pasar induk saya merasa tidak nyaman karena adanya penumpukan sampah dipinggir jalan sehingga saya merasa kurang nyaman dengan terciumnya bau sampah karena tidak adanya bak sampah”.

3. Ibu Siska (Pengunjung Pasar Induk Bireuen)

Menurut Ibu Siska berusia 30 tahun tempat tinggal dikampung Matang Bireuen “Menurut saya pada pasar ini dari segi bentuk desain bangunan ini kurang adanya cahaya yang masuk sehingga membuat bangunan ini memakai banyak lampu, seharusnya bangunan ini harus memaksimalkan cahaya matahari agar bias menimalisir penggunaan lampu”.

4. Ibu Rima (Pengunjung Pasar Induk Bireuen)

Menurut Ibu Rima berusia 41 tahun tempat tinggal dikampung geulanggang Bireuen “Kurangnya kebersihan terhadap Pasar Induk Bireuen membuat saya tidak nyaman karena kurangnya penjaga kebersihan”.

5. Bapak Putra (Pengunjung Pasar Induk Bireuen)

Menurut Bapak Putra berusia 40 tahun tempa tinggal dikampung meunasah dayah Bireuen“Masih belum adanya perubahan terhadap Pasar Induk Bireuen seperti kondisi sirkulasi untuk pejalan kaki dan disabilitas dan juga tidak ada perawatan terhadap Pasar Induk Bireuen”.

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian wawancara bersama pedagang pasar induk bireuen yaitu :

Pertanyaan :

1. Bagaimana terhadap desain bangunan menurut para pedagang dan pengunjung tentang masalah pencahayaan, posisi los, drainase dan limbah pada Pasar Induk Bireuen ?

Menurut ibu (Cut Baren) penjual sayur, mengatakan :

“Terhadap bentuk bangunan berpengaruh dengan pendapatan penghasilannya, karena bentuk posisi los pada area penjual sayur tidak beraturan dan masih berantakan karena tidak cukup los untuk orang penjual sayur sehingga masih ada orang jual sayur di luar bangunan (PKL). Orang pembeli pun mudah untuk akses dan tidak perlu masuk kedalam bangunan pasar dan membelinya di luar bangunan. Maka orang yang jualan sayur di dalam bangunan menjadi sepi karena ada beberapa orang yang masih jualan di luar bangunan. Apalagi kondisi Covid saat ini semakin sepi tidak seperti sebelum adanya covid. Selama covid, orang pembeli hanya sampai siang saja selebihnya sepi dan mungkin tidak ada orang pembeli. Untuk pencahayaan terhadap bangunan memakai pencahayaan alami dan los penjual sayur tidak silau dan tidak panas. Terdapat drainase di dalam bangunan pasar dan pembuangan air limbah dari bangunan langsung mengalir ke saluran irigasi dekat bangunan.



Gambar 4.1 Area pasar sayur luar bangunan

Sumber: Dokumen pribadi

Menurut Bapak (Riski) salah satu pedagang ikan, mengatakan :

“Bahwa terhadap bentuk bangunan di dalam pasar induk sudah nyaman dan tidak berpengaruh dengan penghasilan, posisi los pada area penjual ikan sudah memiliki tempat posisi masing-masing sehingga tidak ada orang yang jual ikan di luar bangunan. Pedagang ikan mengambil ikan lebih dahulu di tempat bongkar muat ikan yang ada di depan bangunan lalu di bawa masuk ke dalam bangunan untuk menjual kembali, pedagang ikan dari jam 6 pagi hingga jam 6 sore, Pencahayaan dan penghawaan di dalam bangunan memakai pencahayaan dan penghawaan alami, di dalam bangunan tidak silau dan tidak panas. Di depan bangunan pasar tempat bongkar muat ikan tergenang air karena pembuangan air ikan di area jalan sehingga membuat becek dan bau dikarenakan ada jalan yang sudah rusak dan berlobang akan tetapi jalan tersebut sudah teraspal, Terdapat drainase dalam bangunan, Untuk pembuangan air kotor dan limbah dari bangunan mengalir ke irigari dekat bangunan.



Gambar 4.2 Area dalam pasar ikan

Sumber: Analisis pribadi

Menurut Bapak (Adi) salah satu pedagang kelontong, mengatakan :
‘‘Bahwa terhadap bentuk bangunan pada Pasar Induk Bireuen di dalam bangunannya sudah nyaman dan tidak silau, drainase dan limbah mengalir lancar ke irigasi terdekat, tidak tergenang air di depan bangunan karena selalu di bersihkan oleh petugas kebersihan. Untuk pencahayaan dan penghawaan di dalam bangunan menggunakan energi listrik, memakai kipas angin dan sistem keamanan pada bangunan salah satunya memakai cctv, air kotor dan limbah mengalir ke saluran irigasi.



Gambar 4.3 Area kelontong

Sumber: Analisis pribadi

Menurut Bapak (Fazil & Abul) salah satu pedagang daging dan ayam potong di Pasar Induk Bireuen, mengatakan :

‘‘Bahwa bentuk bangunan pada pasar los area pedagang daging dan ayam potong tidak panas dan tidak silau, untuk pencahayaan di bangunan ini memakai listrik berbeda dengan bangunan pada pasar pedagang ikan, dan penghawaan memakai penghawaan alami dan listrik, terdapat drainase di dalam bangunan, saluran air limbah langsung mengalir ke irigasi dekat bangunan. Pedagang berjualan dari jam 6 pagi hingga jam 6 sore.



Gambar 4.4 Area daging dan ayam potong

Sumber: Analisis pribadi

Menurut Bapak (Murdani) salah satu penjual bumbu kering dan bumbu basah, mengatakan :

‘‘Bahwa bentuk bangunan pada Pasar Induk Bireuen ini di dalam bangunannya sudah nyaman dan tidak membuat silau dan tidak panas, untuk pencahayaan dan Penghawaan memakai energi listrik, sistem keamanan pada bangunan salah satunya memakai cctv, di depan bangunan selalu di bersihkan sehingga tidak tergenang air, drainase dan saluran limbah mengalir dengan lancar ke irigasi.

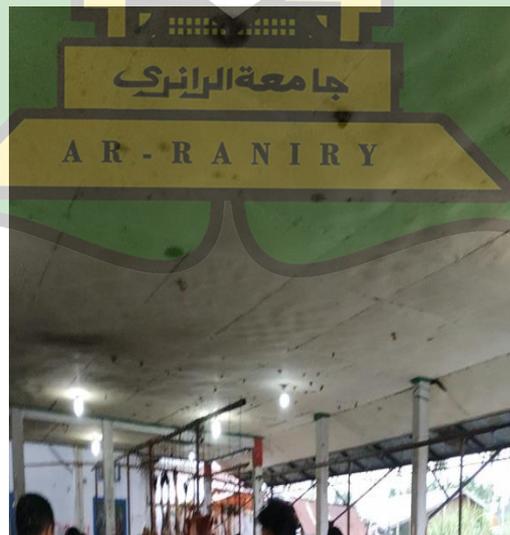


Gambar 4.5 Area Bumbu basah dan kering

Sumber: Analisis pribadi

Dari hasil wawancara di atas, penulis merangkum beberapa kata kunci mengenai desain pasar induk cureh yaitu sebagai berikut :

1. Untuk pencahayaan memakai listrik dan juga memakai cahaya alami.
2. Ketika hujan cuma tergenang air didepan pasar ikan, dan juga pembuangan air ikan di jalan depan bongkar muat ikan, karena jalan sudah berlobang.
3. Untuk drainase dan saluran limbah mengalir ke irigasi.
4. Untuk keamanan pada bangunan memakai cctv.



Gambar 4.6 Pencahayaan listrik dan alami

Sumber: Analisis pribadi



Gambar 4.7 Bongkar muat ikan

Sumber: Analisis pribadi



Gambar 4.8 Irigasi saluran limbah dan drainase

Sumber: Analisis pribadi



Gambar 4.9 CCTV

Sumber: Analisis pribadi



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil peneliti terhadap para pedagang pasar induk Kabupaten Bireuen dapat disimpulkan bahwa :

1. Di pasar induk bentuk bangunannya berpisah-pisah.
2. Pedagang mendapatkan posisi atau tempat berjualan yang berbeda-beda.
3. Di area pasar induk tidak terdapat satu parkir khusus karena jalur aksesnya berbeda beda tempat.
4. *Lavatory* di pasar induk ada dua tempat yang satu terletak di samping musholla dan di dekat bangunan pasar ikan.
5. Bangunan inimemakai pencahayaan alami dan listrik.

Oleh karena itu saya merekomendasikan bahwa sebaiknya area pasar induk terdapat parkir khusus, dan area pejalan kaki perlu di perluaskan, dibangun pasar ini juga sebaiknya ada area disabilitas, dan untuk area toilet harusdi bersihkan oleh penjaga kebersihan pasar, supaya terjaga dan tidak kumuh, dan terhadap desain bangunan seharusnya disatukan agar sirkulasi tidak berantakan dan mempermudah bagi pengunjung dan pedagang dalam satu bangunan pasar induk Kabupaten Bireuen.

5.2 Saran

Dari penelitian ini penulis memberikan saran-saran berdasarkan yang penulis alami selama penelitian mengenai respon pedagang terhadap bangunan pasar induk bireuen sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengguna pasar, kedepannya untuk memperhatikan sistem pengolahan air limbah, pembuangan sampah, dan pencemaran tanah.
2. Diharapkan pada pengelolaan pasar induk untuk para pedagang yang masih berjualan di luar bangunan, sebaiknya para pedagang pindah ke bangunan yang masih kosong supaya tidak terbengkalai.

3. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Bireuen untuk dapat membentuk perusahaan daerah yang dapat berkoordinasi dengan pasar yang ada di Kabupaten Bireuen sehingga dapat berjalan dengan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

Zubaidah, R. D. Faktor Permintaan Konsumen Terhadap Daging Ayam Broiler Di Kabupaten Bireuen. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 15(13), 151734.

<https://kabarbireuen.com/pasar-induk-bireuen-akan-difungsikan-awal-tahun-2018>

<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14135/1/Skripsi%20Nabila%20Utari%20Siregar.pdf>

<https://123dok.com/article/pasar-tinjauan-pustaka-kajian-teoritis.zk78o91q>

Al-Qur'anul Karim (Tafsir Per Kata Tajwid Kode), (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), h. 361.

Viethzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics & Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.192-193.

Sumber: Data diolah peneliti dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen Tahun 2018.

1 M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 120.

2 Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.

<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/A11A/2014/A.111.14.0100/A.111.14.0100-05-BAB-II-20190130070201.pdf>

Kabupaten_Bireuen

<https://id.wikipedia.org/wiki/https://dspace.uir.ac.id/bitstream/handle/123456789/27691/BAB%20III.pdf?sequence=6&isAllowed=y>